

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Defenisi pendidikan yang dikemukakan oleh para pakar ataupun sesuatu bangsa terkait dari ujung penglihatan yang dipakai dalam membagikan maksud, alhasil arti pendidikan ini berlainan antara satu dengan yang lain, ditinjau dari terbentuknya cara pendidikan, terdapat 2 bidang yang wajib dibesarkan, ialah cara perseorangan serta cara sosial Misi yang hendak digapai dalam cara pendidikan, sehingga keadaan yang dibahas lebih banyak mengatakan sistem angka yang diharapkan melewati pendidikan. Sistem angka ialah basis dari seluruh basis hukum yang legal dalam satu warga, bangsa, ataupun negeri. Dengan begitu, dalam penerapan pendidikan, seyogianyalah didasarkan pada sistem angka yang telah dipunyai oleh warga, bangsa, atau negeri itu. (Syahrial, 2017: 26)

Pendidikan ialah sesuatu aktivitas yang umum dalam kehidupan orang, sebab di mana juga bila juga di bumi ada pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya ialah upaya orang buat memanusiakkan orang itu sendiri, ialah buat mentradisikan orang ataupun buat memuliakan manusiawi orang. Dasar pendidikan bagi para pakar membagikan batas khusus mengenai dasar pendidikan cocok ujung penglihatan tiap- tiap semacam Martunis J. Langeveld mendeskripsikan pendidikan selaku tiap upaya, akibat, proteksi serta dorongan yang diserahkan pada anak tertuju pada pendewasaan ataupun menolong anak supaya lumayan cakap buat melakukan kewajiban hidupnya. (Haudi, 2020: 1)

Penafsiran bagi Pemimpin Al- Ghazali dengan cara biasa memiliki kesamaan dengan penafsiran pendidikan yang sudah dikemukakan oleh para pakar pendidikan modern. Penafsiran pendidikan dikemukakan oleh Pemimpin Al- Ghazali berintikan pada peninggalan nilai- nilai adat pada sesuatu warga pada tiap orang yang ada kehidupan adat bisa berkelanjutan terdapatnya. (Naufal, 2015: 166)

Seseorang pengajar pula mempunyai kewajiban penting, ialah membaca, memahami serta berbicara. Tidak hanya dari pada itu pengajar pula memiliki fungsi ataupun guna. Ada pula guna seseorang pengajar merupakan mengarahkan, memusatkan serta membina. Fungsi pengajar ataupun diucap dengan guru yang amat vital merupakan membina. Ini ialah pucuk dari susunan fungsi dari. guru. Membina merupakan berusaha dengan benar- benar buat menghasilkan suatu lebih bagus dari lebih dahulu. Sebab sehabis mengarahkan suatu pada peserta didik, berikutnya pengajar hendak membimbing serta setelah itu membina peserta didik itu. (Majid, 2012: 33)

Pendidikan berkepribadian merupakan kunci buat koreksi sosial serta perkembangan peradaban bangsa yang menjunjung besar integritas angka serta manusiawi. Impian dari pendidikan berkepribadian merupakan tercapainya penyeimbang antara wawasan serta akhlak. Bila wawasan serta agama serta di integrasikan sehingga berkembanglah keutuhan ilmu berlandasan etiket. (Susanti, 2016: 157)

Karakter seorang itu bisa tampak melewati kepribadian yang bila itu memantulkan yang memiliki kebaikan yang diucap adab agung serta adab yang membuktikan aib diucap adab jelek. Berdialog hal adab yang terkadang dibilang akhlak, etika ataupun kepribadian, ada akhlaqul kharimah(adab yang agung) serta akhlaqul madzmumah (adab yang jelek). (Majid, 2012: 9).

Yang bertujuan untuk kualitas pembelajaran peserta didik. dapat meningkat. Di dalam al-Qur'an juga tercantum yang terkait dengan keutamaan proses mengajar, dalam firman Allah surah Ali Imran : 03/187, yang berbunyi :

وَأَذِّدْ اللَّهَ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ تَمَنَّا قَلِيلًا فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah, ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu). Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya,” lalu mereka melemparkan (janji itu) kebelakang punggung mereka dan menjualkannya dengan harga murah. Maka itu seburuk-buruk jual beli yang mereka lakukan. (Kemenag. RI., 2014:75).

Dalam Tafsir Inspirasi yang dikarang oleh Zainal Arifin Zakaria (2019: 98), memaknakan dalam surah ini mendeskripsikan kalau membaca buku bersih tetapi tidak menjelaskannya basis gagasan. sikap kurang baik mereka (pemeluk yang diberi buku) yang merahasiakan bukti untuk mencapai profit sedangkan dengan sebutan“ membeli”. Meski bagian ini dalam kondisi turunnya mengancam Pakar buku, konsisten ketetapanannya melingkupi pula kalangan muslimin yang melaksanakan perihal yang serupa.

Bila diliat dari pengertian surah Ali Imran bagian 187, sehingga ada poin- poin berarti ialah terdapat sebagian sikap yang wajib di jauhi oleh pemeluk Islam. Pastinya yang awal, hobi merahasiakan bukti serta memperkenalkan bukti ilegal (salah satu wujud khinat atas ilmu yang sudah Allah bagikan). Kedua, memonopolikan bukti untuk profit duniawi. Kedua perihal diatas wajib sebisa bisa jadi di jauhi oleh pemeluk Islam, sebab kedua perihal itu malah membuat peradaban Islam semangkin karam. Jadi bila kedua sikap ini digarap pula menampakkan rendahnya tingkatan orang selaku hamba, dimana beliau sedang ingin memandang bumi lebih

mahal biayanya dari pada alam baka. Sehingga melaksanakan profesi hendaknya ialah hobi memberikan bukti ataupun wawasan yang dipunyai serta bisa diinformasikan kebenarannya dan tidak menjual ilmu yang dipunya untuk memantapkan sesuatu Cycle khusus merupakan kehidupan sempurna yang di idamkan Al- Qur' an.

Bagi Marzuki (2015: 37), Pendidikan agama Islam telah jadi bagian terutama dari kurikulum pendidikan Nasional serta telah dilaksanakan mulai dari tahapan pendidikan bawah sampai tahapan pendidikan besar. Pendidikan yang dilaksanakan bukan atas bawah keterpaksaan sebab profesi, namun dicoba atas bawah kebahagiaan dalam batin yang ikhlas sebab siuman hendak berartinya pendidikan yang bermaksud buat menciptakan partisipan ajar selaku penerus bangsa. Kewajiban selaku pengajar tidak hanya buat membagikan ilmu pengetahuan, wajib dapat buat membimbing dan memusatkan partisipan ajar ataupun peserta didik supaya jadi orang yang berpendidikan serta bermoral. (Nata, 2011: 4).

Dalam pendidikan agama tidak cuma bermuatan permasalahan lingkungan semacam anutan angka, aturan, serta lain serupanya. Namun sedang terdapat permasalahan lingkungan yang lain. Dalam maksud partisipan ajar yang di hadapkan dengan kerangka balik yang berbeda- beda serta situasi lingkungan yang lain. Disinilah kedudukan pengajar yang di perlukan gimana metode pendekatan yang dicoba buat menanganinya. Alhasil dalam upaya serta pendekatan yang dicoba hendak memunculkan energi raih buat partisipan ajar. (Muhaimin, 2008: 93)

Pendidikan dikala ini terjalin malah sebab sekedar cuma menyekolahkan buah hatinya saja, berikan uang jajan serta lain serupanya. Arti pendidikan bukan semacam itu yang dimaksudkan, namun lebih dapat memandang terbentuknya cara berkembang serta bertumbuh apabila dikala beliau mendapatkan pendidikan disekolah. Supaya nanti esoknya anak itu dengan ilmu yang diterima buat dapat diterapkan dalam kehidupan tiap hari, alhasil bisa bermanfaat

untuk negeri, agama serta bangsa. Perihal ini wajib dicoba semenjak dini supaya nanti anak bisa menguasai serta paham dengan ilmu yang sudah diterima tidak hendak percuma. (Dadang, 1997: 155).

Dari penjelasan di atas, bisa dimengerti kalau kehadiran seseorang pengajar bagus itu orang berumur ataupun guru disekolah amatlah berarti dalam membuat serta membina adab peserta didik dalam karakter jiwa yang bagus. Dalam maksudnya semua pendidikan bagus itu pendidikan pada biasanya berplatform Islam buat bisa mempergunakan metode yang pas dalam mengajak kerabat buat melaksanakan kebaikan. Sebab seluruh orang karakternya berbeda- beda, bila tidak bisa dibawa melewati satu metode saja, sehingga sepatutnya berdekatan dengan orang yang berakal serta cerdas berargumentasi. Serta kala mengalami orang yang keras kepala serta senantiasa menyangkal, sehingga sepatutnya melaksanakan dengan metode yang bagus serta lembut.

Terdapatnya pendekatan serta cara kegiatan belajar mengajar dalam membina adab itu tiap- tiap terdapat kelamahan serta kekokohnya, amat terkait dari misi pendidikan angka diformulasikan serta kontekstual partisipan ajar. Oleh sebab itu, para pengajar wajib bisa memilah pendekatan serta cara kegiatan belajar mengajar yang pas kontekstual supaya kegiatan belajar mengajar jadi berarti.

Cara *Value Clarivation Technique* (VCT) merupakan cara tehnik mengklarifikasikan angka= tehnik pengungkapan angka. Cara VCT ialah sebuah cara kegiatan belajar mengajar dimana bermaksud buat menolong partisipan ajar dalam mencari serta menciptakan angka yang dikira nya bagus dalam mengalami suatu perkara dengan metode cara menganalisa angka yang telah terdapat yang tertancap dalam diri peserta didik ataupun partisipan ajar. Terdapatnya suatu karakter ialah selaku cara dalam strategi kegiatan belajar mengajar dalam wujud tindakan dimana

cara penanaman angka dicoba dengan metode menganalisa angka yang sudah terdapat lebih dahulu dalam diri partisipan ajar berikutnya menyelaraskannya dengan nilai- nilai- yang hendak ditanamkan. Tukiran, 2014: 87).

Dalam bukunya Sutarjo Adisusilo (2013: 56), cara VCT mempunyai wujud angka akhlak serta aksi laris. Penafsiran angka dalam kegiatan belajar mengajar VCT merupakan suatu yang dikira bagus, mempunyai guna serta berkarakter sangat betul bagi pandangan agama pihak segerombol ataupun perorangan serta menghasilkan itu digemari, dinilai diharapkan dan bermanfaat yang bisa membuat seseorang menghayatinya jadi suatu yang bergengsi.

MAS Proyek UNIVA Medan ialah salah satu perguruan favorit yang ada di dasar lindungan Badan Pendidikan Al Jam' iyatul Washliyah yang berada di jalur Sisingamangaraja Kilometer. 5, 5 Medan serta sedang ada dalam satu wilayah dengan Kampus Universitas Angkatan laut (AL) Washliyah Medan. Walaupun di perguruan ini telah mempraktikkan serta melaksanakan pendidikan adab pada para siswanya. Tetapi, dari hasil pemantauan dini yang sudah dicoba, sedang terdapatnya bermacam kasus mengenai adab peserta didik di Perguruan ini, dimana sedang banyak-Nya peserta didik yang tidak melaksanakan kewajibannya cocok dengan peraturan yang sudah diharuskan untuk seseorang peserta didik atau partisipan ajar, paling utama dalam perihal peraturan yang terbuat oleh MAS Proyek UNIVA Medan itu sendiri. Ilustrasinya metode berpakaian, metode berdialog dampingi sahabat dilokasi sekolah, melanggar peraturan yang terbuat sekolah serta lain serupanya. Tidak hanya itu pula, dalam observasi dapat dilihat banyak nya siswa yang datang terlambat. Kemudian, pembinaan akhlak sesuai metode terkhusus pula sedang terhitung kurang di perguruan ini. Ilustrasinya semacam yang sedang banyak siswa yang belum aktif untuk melaksanakan shalat di Masjid Kampus Universitas Al Washliyah Medan yang berada di depan MAS Proyek UNIVA Medan. Oleh sebab itu, periset terpaksa buat

memakai cara VCT dalam melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian “**Implementasi Metode *Value Clarivication Technique* (VCT) Dalam Membina Akhlak Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di terakan diatas, supaya periset lebih terfokuskan pada permasalahan yang dibahas dan membuat batasan masalah untuk menghindari terbentuknya kekeliruan dalam menyelesaikan kasus, sehingga periset membuat batasan masalah ini pada implementasi metode *Value Clarification Teahnique* (VCT) dalam membina akhlak siswa di MAS proyek UNIVA Medan. Ada pula sub fokus dalam riset ini ialah selaku selanjutnya:

1. Penerapan 5 (lima) guru sebagai perwakilan untuk melaksanakan implementasi metode *Value Clarification Teahnique* (VCT) dalam membina akhlak siswa di MAS proyek UNIVA Medan.
2. Permasalahan dalam pembinaan adab peserta didik di MAS Proyek UNIVA Medan
3. Usaha yang dicoba seseorang guru dalam menanggulangi hambatan penerapan kegiatan belajar mengajar dengan cara *Value Clarification Teahnique* (VCT) dalam membina akhlak siswa di MAS proyek UNIVA Medan.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada terdapatnya kerangka balik serta batas permasalahan di atas, sehingga bisa disimpulkan kesimpulan permasalahan selaku selanjutnya:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Value Clarivication Technique* (VCT) Dalam Membina Akhlak Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan?
2. Bagaimana Pembinaan Akhlak Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan?

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MAS Proyek UNIVA Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun dilakukan penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Agar tahu Implementasi Metode *Value Clarivication Technique* (VCT) Dalam Membina Akhlak Siswa di MAS Proyek UNIVA Medan.
2. Agar mengetahui Adab siswa di MAS Proyek UNIVA Medan.
3. Buat mengenali faktor- faktor yang mempengaruhi pembinaan Akhlak siswa di MAS Proyek UNIVA Medan.

E. Manfaat Penelitian

Ada pula guna yang diharapkan dari riset ini merupakan selaku selanjutnya:

1. Untuk Pendidik
 - 1) Memperoleh pengalaman, wawasan serta pengetahuan terkini kalau banyak cara yang dapat diaplikasikan buat aktivitas dalam cara kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Metode *Value Clarivication Technique* ini bisa dijadikan selaku rujukan yang lumayan bagus efisien, serta efisien dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk Siswa
 - 1) Peserta didik memperoleh pengalaman serta wawasan terkini dalam aktivitas pembelajaran peserta didik memperoleh kedudukan yang serupa.
 - 2) Menolong peserta didik supaya lebih bisa mengenang modul yang telah dipelajari.
3. Untuk Sekolah
 - 1) Jadi kebesarhatian sebab memiliki peserta didik yang bermoral agung serta berprestasi.

2) Memperoleh banyak rujukan cara dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diaplikasikan dalam sekolah itu.

4. Untuk Peneliti

1) Dengan cara spesial bisa memandang serta memperoleh adab peserta didik dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

2) Cara Value Clarivication Technique bisa membina adab peserta didik dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar agama

